



Media Visualisasi Auditori Kinestetik (VAK) Terpadu untuk Stimulasi Keaksaraan Awal Anak

Made Vina Arie Paramita^{1*}, Nunuk Trisukma Aceh², Angelina Sonia Iju³ 

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 17, 2022

Revised October 20, 2022

Accepted November 29, 2022

Available online December 25, 2022

Kata Kunci:

Visualisasi Auditori Kinestetik,
Keaksaraan Awal

Keywords:

Kinesthetic Auditory Visualization,
Early Childhood Literacy



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kurangnya media yang digunakan guru dalam merangsang kemampuan keaksaraan anak berdampak pada rendahnya minat serta aktifitas belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah ada pengaruh media visual auditori kinestetik (VAK) pada pelajaran keaksaraan awal anak. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif model *Pre Experimental Design* dengan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 anak usia dini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode angket, dengan instrument penelitian berupa lembar tes praktik. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa nilai validitas berupa pada kualifikasi sangat baik dengan skor 95% uji ahli media, 89% ahli materi dapat disimpulkan Media *Visualisasi Auditori Kinestetik (VAK) Terpadu* dinyatakan layak digunakan. Hasil *posttest* menunjukkan 88% dari hasil Uji *Paired Sample T-test* diperoleh hasil media *Visualisasi Auditori Kinestetik (VAK) Terpadu* dapat berpengaruh pada keaksaraan awal anak usia dini. Disimpulkan bahwa media *Visualisasi Auditori Kinestetik (VAK) Terpadu* dapat meningkatkan keaksaraan awal anak usia dini.

ABSTRACT

The lack of media used by teachers to stimulate children's literacy skills impacts low interest and student learning activities. This study aims to determine whether kinesthetic auditory, visual media (VAK) influences children's early literacy lessons. This research belongs to experimental research with a quantitative approach to the Pre-Experimental Design model with the One Group Pretest-Posttest Design research. The subjects in this study were 30 early childhood children. Data collection in this study was carried out using the questionnaire method, with the research instrument in the form of practice test sheets. The data obtained in the study were then analyzed using quantitative data analysis and qualitative data. The results of the research analysis show that the validity value is very good, with a score of 95% media expert test and 89% on material experts. It can be concluded that Integrated Auditory Kinesthetic Visualization Media (VAK) is declared feasible to use. The results of the post-test showed that 88% of the Paired Sample T-test results obtained the Integrated Auditory-Kinesthetic Visualization (VAK) media that can affect early childhood literacy. It was concluded that Integrated Auditory Kinesthetic Visualization (VAK) media could improve early childhood literacy.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-5 tahun dan disebut sebagai usia keemasan (*golden age*) (Maryanti et al., 2019; Sakdiah, 2019). Pada usia ini perkembangan otak telah mencapai nilai 80%, hal ini disebabkan karena pada masa ini anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan pendidikan dari lingkungannya, sehingga memerlukan perhatian ekstra dari orang dewasa di sekitarnya (Fitra, 2018; Sari et al., 2020). Tahun-tahun pertama kehidupan anak adalah masa sangat penting karena merupakan dasar perkembangan atau penentu perkembangan selanjutnya (Aprilianti & Septiani, 2021; Patissera et al., 2019). Konsep tersebut diperkuat oleh fakta yang ditemukan oleh ahli-ahli neurologi yang menyatakan bahwa pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel

*Corresponding author.

E-mail addresses: vina.arie@undiksha.ac.id (Made Vina Arie Paramita)

saraf yang siap melakukan sambungan antar sel (Binsa & Khasanah, 2022; Faradiba et al., 2022; Ulin Nuha et al., 2020). Pertumbuhan fungsional sel-sel saraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah (Partami & Sujana, 2021; Sudrajat et al., 2020). Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia.

Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan tujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya (Sugiantiningsih & Antara, 2019). Salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini yakni kemampuan keaksaraan anak. Keaksaraan awal adalah kemampuan setiap anak untuk mengenal huruf dan bunyi Bahasa, yang dilakukan dengan mengenalkan huruf vokal a, i, u, e, dan o sebagai suatu dasar pengembangan kemampuan berbahasa terutama kemampuan keaksaraan anak (membaca permulaan) (Agustini & Masudah, 2020; Nurlianharkah et al., 2022; Rizkita, 2022). Kegiatan membaca permulaan dilakukan dengan melibatkan unsur pendengaran (auditif) dan unsur penglihatan (visual), sehingga faktor belajar dan kematangan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kemampuan anak (Herlina, 2019; Ramadanti & Arifin, 2021; Sugiati et al., 2022). Kemampuan bahahasa anak usia dini dalam menerima dan mengungkapkan bahasa dapat menjadi penentu kemampuan anak dalam bergaul (*social skill*) serta bagaimana mereka akan mengenal dunia luar (Listriani et al., 2020; Sari et al., 2020). Sejalan dengan berkembangnya kemampuan berbicara berkembang pula kemampuan berkomunikasi anak.

Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan anak masih tergolong rendah. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di sekolah Kartika pada 26 september 2022. Hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran anak masih bersifat konvensional, Pemberian media berbasis komputer/digital secara mandiri masih belum diterapkan secara maksimal, serta belum tersedia media Visualisasi Auditori Kinestetik (VAK) untuk stimulasi keaksaraan awal anak. Keaksaraan awal anak wajib di kenalkan kepada anak sejak dini, hanya saja penyajian materi yang cenderung monoton dan kurangnya penggunaan media yang inovatif kemudian berdampak pada rendahnya fokus dan minat belajar siswa, siswa tidak dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar, serta siswa lebih mudah bosan dan tidak tertarik pada proses pembelajaran. Jika dibiarkan secara terus menerus permasalahan tersebut akan berdampak pada rendahnya kemampuan keaksaraan anak serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Strategi penggunaan berbagai media yang mendukung pembelajaran kemampuan keaksaraan awal anak dapat dilakukan dengan menentukan konsep pembelajaran yang tepat, menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan peserta didik untuk termotivasi dalam proses pembelajaran (Ningrat et al., 2018; Rahmi & Samsudi, 2020). Secara lebih lanjut penyusunan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan gaya belajar anak, dimana anak usia dini cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda-beda seperti gaya belajar secara visual, auditori, dan kinestik (Azzahrah et al., 2021; Rahmawati & Muhroji, 2022). Gaya belajar visual adalah gaya belajar, dimana anak cenderung lebih cepat menangkap pelajaran jika diberi stimulus berupa gambar, sedangkan gaya belajar auditori adalah gaya belajar, dimana anak akan lebih cepat menangkap materi apabila disampaikan lewat suara (Layla et al., 2022; Wahyuni, 2022). Gaya belajar selanjutnya yakni gaya belajar kinestik, dimana anak lebih cepat memahami pembelajaran dengan menyentuh, bergerak dan mempraktikkan langsung (Nabela et al., 2021).

Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa adalah media pembelajaran Visualisasi Auditori Kinestetik (VAK). Media pembelajaran VAK merupakan media pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar siswa, dengan tujuan agar seluruh gaya belajar dan kebutuhan siswa dapat terpenuhi dengan baik (Farizi et al., 2022; Labu, 2021). Penerapan media pembelajaran VAK mengupayakan anak untuk dapat memanfaatkan seluruh panca indra dalam satu proses pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya penerapan media VAK menekankan terhadap pemberian pengalaman belajar yang bermakna melalui proses pembelajaran yang menyenangkan (Hariyani & Sejati, 2019; Nurhamza et al., 2019; Wahidah et al., 2019). Proses pembelajaran yang bermakna diimplementasikan melalui proses mengingat (visual), belajar dengan mendengar (auditory), dan belajar dengan gerak dan emosi (kinesthetic) (Febriyani, 2019; Hariyani & Sejati, 2019; Nuraini & Agung, 2022). Kelebihan media VAK terpadu mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki pribadi masing-masing, memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan mampu melibatkan siswa secara luas dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik menggunakan indera penglihatan, pendengaran dan kemampuan bergerak, proses pembelajaran berbantuan media audio visual menarik perhatian siswa dalam belajar, mempermudah guru dalam mengajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan (Ningtyas et al., 2020; Suryantini et al., 2017).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa media game dengan model VAK yang dibangun dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar (Ravenilia et al., 2020). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa model pembelajaran visualization auditory kinesthetic (VAK) dapat memotivasi guru dalam penggunaan media pembelajaran (Rusmiyati, 2022). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa media pembelajaran VAK yang dikembangkan berada dalam kategori sangat valid, sangat praktis, dan sangat efektif untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman matematis siswa (Risnawati et al., 2018). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) merupakan media yang sangat layak untuk dikembangkan dan dibelajarkan kepada siswa. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian yang secara khusus membahas mengenai pengaruh media visualisasi auditori kinestetik (VAK) terpadu untuk stimulasi keaksaraan awal anak. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media visual auditori kinestetik (vak) pada pelajaran keaksaraan awal anak di TK Kartika VII-3 Singaraja dan TK Negeri Pembina Singaraja.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain pada penelitian ini dalam bentuk penelitian *one group pretest-posttest design*, dimana dilakukan dengan mempraktikkan pembelajaran keaksaraan awal anak (*pretest*), selanjutnya siswa diberi *treatment* (perlakuan) menggunakan media visualisasi auditori kinestetik (VAK) terpadu kemudian setelah diberi *treatment* (perlakuan) siswa diminta mempraktikkan kembali pembelajaran keaksaraan awal (*posttest*). Subyek pada penelitian ini sebanyak 30 anak kelompok A TK Kartika VII-3 Singaraja dan TK Negeri Pembina Singaraja.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes praktik yaitu jenis tes yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, jenis tes yang digunakan yaitu tes kemampuan menarikan media dari hasil penggunaan media visual auditori kinestetik (vak) terpadu berupa pengamatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran. Adapun instrument penelitian yang digunakan yakni berupa angket instrumen dan lembar tes praktik. Adapun aspek-aspek penilaian tes praktik keaksaraan awal meliputi tampilan menu media, menstimulasi pembelajaran, menyebutkan huruf A-Z sesuai panduan, menunjukkan huruf A-Z dengan auditori pada panduan media, membedakan bunyi huruf sesuai penyebutan, menyebutkan jenis gambar dan meniru bentuk pola pada gambar angka secara kinestetik. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitasnya. Sehingga validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi (*construct validity*), untuk menguji validitas konstruksi dapat menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini ahli yang diminta pendapatnya adalah terdiri dari 4 dosen ahli sebagai validator. 2 dosen untuk ahli materi dan 2 dosen untuk ahli media.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui validitas media ini adalah dengan menggunakan analisis statistik kualitatif dan kuantitatif. Analisis statistik kualitatif digunakan untuk mengelola data yang berupa tanggapan, kritik, dan saran dari hasil review pengamatan pembelajaran keaksaraan awal anak sebelum diimplementasi media. Analisis statistik kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data berupa skor yang didapatkan dari pemberian kuesioner/angket dalam bentuk deskriptif presentase. Hasil belajar keaksaraan awal anak dapat diukur dengan lembar pengamatan tes praktik, dengan menggunakan patokan perhitungan persentase untuk Skala Lima. Selanjutnya analisis data statistik dilakukan dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* dengan ketentuan Signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan pada Uji *Shapiro-Wilk* hipotesis yang diuji yakni H_0 : Data distribusi tidak normal dan H_a : Data distribusi normal. Perolehan data dari penelitian kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut, analisis data akan membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau di tolak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji hipotesis test dengan bantuan Program Statistik (SPSS 22).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan media VAK terhadap stimulasi keaksaraan anak, diawali dengan mengambil nilai praktik siswa pada pembelajaran keaksaraan awal anak (*pretest*). Setelah

diberikan *pretest* penelitian kemudian dilanjutkan pada pemberian *treatment* (perlakuan) menggunakan media Visualisasi Auditori Kinestetik (VAK) Terpadu dalam bentuk aplikasi *game* dalam dua kali pertemuan. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*), siswa diminta mempraktikkan kembali pembelajaran keaksaraan awal untuk mengetahui hasil belajar siswa (*posttest*) setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*) menggunakan media Visualisasi Auditori Kinestetik (VAK) Terpadu. Selanjutnya data yang diperoleh disajikan menurut *Statistic Descriptif* data nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Data Hasil Pretest Dan Posttest Siswa

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	2	3	1.893	17.93
Posttest	30	2	5	2.223	30.77

Berdasarkan analisis data pada **Tabel 1**, diperoleh nilai rata-rata *pretest* 17.93 dan nilai *posttest* 30.77. Untuk dapat melihat secara jelas perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* siswa maka peneliti menyajikan dalam bentuk diagram batang, seperti pada **Gambar 1**.



Gambar 2. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelompok A.

Gambar 2 menunjukkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelompok A TK Kartika VII3 Singaraja dan TK Negeri Pembina Singaraja. Nilai rata-rata *pretest* adalah 17.93 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 30.77. Maka selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 12.84. Dari selisih tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan nilai meningkat dari nilai rata-rata *pretest* ke nilai rata-rata *posttest*. Artinya, nilai keaksaraan awal anak meningkat setelah diberi *treatment* (perlakuan) dengan memanfaatkan media *Visualisasi Auditori Kinestetik* (VAK) terpadu untuk stimulasi Keaksaraan awal anak.

Setelah didapatkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa penelitian kemudian dilanjutkan pada Uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk pengujian sampel data di atas 50 sampel sedangkan *Shapiro-Wilk* digunakan untuk pengujian sampel data kurang dari 50 sampel. Oleh karena itu peneliti menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* karena sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Uji normalitas dilakukan dengan dasar pengambilan putusan jika signifikansi hasil lebih besar dari 0,05 artinya berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi hasil lebih kecil dari 0,05 artinya tidak berdistribusi normal. Data yang di uji normalitasnya yaitu *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* siswa kelompok A TK Kartika VII-3 Singaraja dan TK Negeri Pembina Singaraja dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pretest-Posttest*

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil belajar siswa	Pretest	895	30	0,06
	Posttest	952	30	0,186

Data pada **Tabel 2**, menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh data *pretest* yaitu $0,06 > 0,05$ dan signifikansi yang diperoleh data *posttest* yaitu $0,186 > 0,05$, artinya data *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas

kelompok A TK Kartika VII-3 Singaraja dan TK Negeri Pembina Singaraja. Hasil uji hipotesis penelitian, disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidenci Interfal of the Difference		t	df	Sig. (2 tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest- PostTest	-12.833	2.069	.378	-12.857	-12.809	-33.970	29	.000

Hasil uji validitas media Visualisasi Auditori Kinestetik (VAK) terpadu untuk stimulasi keaksaraan awal anak pada Taman Kanak-Kanak pada penelitian ini diperoleh berdasarkan perhitungan penilaian dari uji ahli media pembelajaran diperoleh skor 95%, hasil validitas ahli materi pembelajaran diperoleh skor 89%. Sehingga media Visualisasi Auditori Kinestetik (VAK) terpadu ini “valid” dengan kualifikasi sangat baik. Selanjutnya berdasarkan tabel 4 diperoleh signifikansi dari uji *paired sampels t test* yaitu $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan Media Visualisasi Auditori Kinestetik (VAK) terpadu Video Terhadap Pengenalan keaksaraan awal anak pada kelompok A TK Kartika VII-3 Singaraja dan TK Negeri Pembina Singaraja.

Pembahasan

Penerapan media pembelajaran Visualisasi Auditori Kinestetik (VAK) dalam proses pembelajaran dapat membantu menstimulus kemampuan keaksaraan anak usia dini. Hal ini disebabkan karena VAK merupakan media yang dapat menggabungkan seluruh gaya belajar anak kedalam satu proses pembelajaran, sehingga guru tidak membutuhkan banyak media dalam proses pembelajaran. Media VAK VAK menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat melibatkan penglihatan, pendengaran dan gerakan secara bersama-sama ([Nabela et al., 2021](#); [Ravenilia et al., 2020](#)). Penerapan media VAK menitikberatkan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dan bermakna kepada peserta didik, dengan memanfaatkan seluruh panca indra dalam satu proses pembelajaran ([Ningtyas et al., 2020](#); [Suryantini et al., 2017](#)). Pemberian pengalaman belajar secara langsung dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk mengingat (Visual), mendengar (Auditory) dan belajar dengan gerak dan emosi (Kinesthetic) ([Febrilyani, 2019](#); [Hariyani & Sejati, 2019](#); [Nuraini & Agung, 2022](#)). Media VAK memiliki beberapa kelebihan seperti mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki pribadi masing-masing, memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan mampu melibatkan siswa secara luas dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik menggunakan indera penglihatan, pendengaran dan kemampuan bergerak ([Hariyani & Sejati, 2019](#); [Nurhamza et al., 2019](#); [Wahidah et al., 2019](#)).

Penerapan media VAK sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran aksara anak usia dini. Hal ini disebabkan karena anak usia dini cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda-beda seperti gaya belajar secara visual, auditori, dan kinestik ([Azzahrah et al., 2021](#); [Rahmawati & Muhroji, 2022](#)). Gaya belajar visual adalah gaya belajar, dimana anak cenderung lebih cepat menangkap pelajaran jika diberi stimulus berupa gambar, sedangkan gaya belajar auditori adalah gaya belajar, dimana anak akan lebih cepat menangkap materi apabila disampaikan lewat suara ([Layla et al., 2022](#); [Wahyuni, 2022](#)). Gaya belajar selanjutnya yakni gaya belajar kinestik, dimana anak lebih cepat memahami pembelajaran dengan menyentuh, bergerak dan mempraktikan langsung ([Nabela et al., 2021](#)). Dalam menstimulasi kemampuan keaksaraan anak, guru harus dapat merangsang kemampuan mengingat, berbicara, dan mendengarkan siswa sehingga media VAK sangat cocok untuk digunakan. Kemampuan keaksaraan pada dasarnya merupakan kemampuan setiap anak untuk mengenal huruf dan bunyi Bahasa, yang dilakukan dengan mengenalkan huruf vokal a, i, u, e, dan o sebagai suatu dasar pengembangan kemampuan berbahasa terutama kemampuan keaksaraan anak (membaca permulaan) ([Herlina, 2019](#); [Ramadanti & Arifin, 2021](#); [Sugiati et al., 2022](#)). Kegiatan membaca permulaan dilakukan dengan melibatkan unsur pendengaran (auditif) dan unsur penglihatan (visual), sehingga faktor belajar dan kematangan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kemampuan anak ([Listriani et al., 2020](#); [Sari et al., 2020](#)). Kemampuan bahahasa anak usia dini dalam menerima dan mengungkapkan bahasa dapat menjadi penentu kemampuan anak dalam bergaul (*social skill*) serta bagaimana mereka akan mengenal dunia luar ([Sugiantiningsih & Antara, 2019](#)). Sehingga untuk memaksimalkan kemampuan keaksaraan anak, guru dituntut untuk mampu

mengembangkan media yang kreatif dan inovatif, serta sesuai dengan karakteristik anak (Agustini & Masudah, 2020; Nurlianharkah et al., 2022; Rizkita, 2022).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan bahwa media game dengan model VAK yang dibangun dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar (Ravenilia et al., 2020). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa model pembelajaran visualization auditory kinesthetic (VAK) dapat memotivasi guru dalam penggunaan media pembelajaran (Rusmiyati, 2022). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa media pembelajaran VAK yang dikembangkan berada dalam kategori sangat valid, sangat praktis, dan sangat efektif untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman matematis siswa (Risnawati et al., 2018). Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang didukung oleh hasil penelitian terdahulu maka dapat dikatakan bahwa media Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) merupakan media yang sangat layak untuk dikembangkan dan dibelajarkan kepada siswa, karena dapat membantu menstimulus minat dan motivasi belajar anak.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa media Visualisasi Auditori Kinestetik (VAK) Terpadu dapat berpengaruh terhadap Stimulasi Keaksaraan Awal Anak serta media yang “valid” dengan mendapat kankualifikasi sangat baik. Sehingga penggunaan media visualisasi auditori kinestetik (vak) terpadu dapat dijadikan solusi untuk guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, D. R., & Masudah. (2020). Pengaruh media dadu putar terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 1–14. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai>.
- Aprilianti, R., & Septiani, S. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 5(2). <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3962>.
- Azzahrah, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.26>.
- Binsa, U., & Khasanah, U. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Dengan Metode Teka-Teki Bergambar Di RA Ar-Romaliyah Dusun Slumbung Desa Padas Tahun Pelajaran 2021/2022. *Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i1.660>.
- Faradiba, Y., Jahja, Y., & Khasanah, A. (2022). Strategi Pengelolaan Sekolah di Taman Kanak-Kanak Melalui Realitas Sosial. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(10), 870–878. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i3.654>.
- Farizi, Z. Al, Sulisworo, D., Sahlan, S., Fitriani, N., & Abdullah, A. (2022). Media Animasi Powtoon dengan Model VAK (Visual Auditory Kinesthetic) Pada Materi Fluida Statis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Induktif Siswa SMA Kelas XI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 13(2), 227–232. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v13i2.12189>.
- Febriyanti, W. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visual-Auditory-Kinesthetic (VAK) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(2), 102. <https://doi.org/10.33603/cjiipd.v2i2.2244>.
- Fitra, A. M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Berbagai Metode Dengan Kegiatan Yang Bervariasi Pada Kelompok B Ra Al-Fityah Pekanbaru. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v1i1.5490>.
- Hariyani, N., & Sejati, V. A. (2019). Pengembangan Rumah Baca di Pedesaan Dengan Fleming Model (VAK). *Jurnal Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(2), 85–90. <https://doi.org/10.33319/sos.v20i2.45>.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, 5(4). <https://doi.org/10.36294/pionir.v5i4.1290>.
- Labu, N. (2021). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa Kelas X SMAK St. Petrus Ende Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.52110/jppak.v1i1.3>.
- Layla, M., Zola, A., Fitri, D. S., Puspita, E., Three, E., Ridwan, M., Arhafizh, M., Nuraida, N., Octaviani, S., Lisnawati, L., Safina, S., & Mahindra, Y. (2022). Metode Visual, Auditorial dan Kinestetik dalam Meningkatkan Mutu Belajar Anak Suku Laut Kawal Pantai. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan*

- Masyarakat Kepulauan Riau, 2(2), 118–125. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i2.441>.
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2020). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>.
- Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.22-31>.
- Nabela, D., Kasiyun, S., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2021). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2653–2663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1301>.
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>.
- Ningtyas, N. P. D. R., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 120. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28967>.
- Nuraini, B. T., & Agung, A. A. G. (2022). Video Cerita Bergambar Digital Pada Tema Tumbuhan Sub Tema Sayuran Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 173–182. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.48754>.
- Nurhamza, A. M. S., Sulasteri, S., & Sriyanti, A. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.24252/ajme.v1i1.10933>.
- Nurlianharkah, R., Rahmawati, I. Y., & Kristiana, D. (2022). Implementasi Metode Cantol Roudhoh Berbasis Modul Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 877. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5654>.
- Partami, I. A. M., & Sujana, I. W. (2021). Keterampilan Mengajar Guru PAUD dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35068>.
- Patissera, A. La, Antara, P. A., & Ujianti, P. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 221. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21263>.
- Rahmawati, H., & Muhroji, M. (2022). Gaya Belajar Peserta Didik Usia Dini Berprestasi Akademik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6384–6394. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3176>.
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sesuai dengan karakteristik Gaya Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 355–363. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.439>.
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *Jurnal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2). <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12245>.
- Ravenilia, R., Wahyudin, W., & Annisa, R. (2020). Rancang Bangun Multimedia Pembelajaran Berbasis Adventure Game Dengan Model VAK Untuk Pemahaman Siswa SMK Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar. *Jurnal Guru Komputer*, 1(1), 11–18. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JGrKom/article/view/27161>.
- Risnawati, Amir, Z., & Sari, N. (2018). The development of learning media based on visual, auditory, and kinesthetic (VAK) approach to facilitate students' mathematical understanding ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012129>.
- Rizkita, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini melalui Berbagai Media Pembelajaran. *Journal Psychology And Child Development*, 2(1). https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v2i01.156.
- Rusmiyati. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) dapat Memotivasi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SDN Papungan 1 Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Merdeka Mengajar*, III(1), 76–82. <https://ejournalkotamadiun.org/index.php/JMM/article/view/1180>.
- Sakdiah. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak TPA Dengan Menggunakan Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.3061/dedikasi.v3i1.115>
- Sari, F. A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Sandpaper Letter Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i1.31894>.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu

- Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>.
- Sugiantiningsih, I. A., & Antara, P. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15728>.
- Sugiati, S., Hajerah, H., & Hafsah, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf TK Muslimat Nu 5 Kartini Turen Kab. Malang Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v4i2.422>.
- Suryantini, N. W. N., Wiarta, I. W., & Manuaba, I. B. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v5i2.10636>.
- Ulin Nuha, I., Abdul Lathief, M., & Yuliati, N. (2020). Analisis Technological Pedagogical and Content Knowledge (Tpack) Calon Guru PAUD Angkatan Tahun 2015 di Universitas Jember. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 13. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i2.22674>.
- Wahidah, A. S., Mulyana, E. H., & Yasbiati, Y. (2019). Pengembangan Model Bercerita Berbasis Vak Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menyimak Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 69–77. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.363>.
- Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>.